

LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk
Posisi Laporan : TW III / 2024

(dalam juta Rp)

No	Komponen	INDIVIDUAL TW III / 2024		INDIVIDUAL TW II / 2024	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)
1	Jumlah data poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		92 hari		91 hari
HIGH-QUALITY LIQUID ASSETS					
2	Total high-quality liquid assets (HQLA)		77,132,537		80,840,277
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)					
3	Simpanan nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari :	78,416,778	4,820,163	82,181,602	5,031,394
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	60,430,292	3,021,515	63,735,328	3,186,766
	b. Simpanan/pendanaan kurang stabil	17,986,487	1,798,649	18,446,273	1,844,627
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari :	123,239,033	39,769,445	124,743,745	40,626,059
	a. Simpanan operasional	55,612,755	13,461,996	53,785,444	13,014,774
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	67,626,278	26,307,449	70,958,302	27,611,284
	c. Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt)	-	-	-	-
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)		-		-
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari :	21,457,096	6,473,865	22,825,651	7,448,585
	a. Arus kas keluar atas transaksi derivatif	-	-	-	-
	b. Arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-
	c. Arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-
	d. Arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	16,648,034	1,664,803	17,085,629	1,708,563
	e. Arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-
	f. Arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	-	-	-	-
	g. Arus kas keluar kontraktual lainnya	4,809,061	4,809,061	5,740,022	5,740,022
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)		51,063,473		53,106,037
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)					
8	Pinjaman dengan agunan Secured lending	443,541	231,667	819,341	248,400
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty)	15,779,872	12,375,881	14,115,981	10,816,052
10	Arus kas masuk lainnya	337,106	337,106	359,770	359,770
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)	16,560,519	12,944,654	15,295,092	11,424,222
			TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹
12	TOTAL HQLA		77,132,537		80,840,277
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOW)		38,118,819		41,681,816
14	LCR (%)		202.35%		193.95%

Keterangan:

¹Adjusted values dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS

Analisis

1. Nilai Liquidity Coverage Ratio (LCR) Bank BTN periode TW III/2024 sebesar 202,35%, naik 8,40 poin dibandingkan periode TW II/2024 yaitu sebesar 193,95%. Peningkatan nilai LCR TW III/2024 disebabkan oleh penurunan Net Cash Outflow (NCO) yang lebih signifikan dibandingkan penurunan High Quality Liquidity Asset (HQLA). Likuiditas Bank BTN dalam kondisi yang memadai karena nilai LCR berada di atas threshold regulator sebesar 100%. Berikut ini rincian analisis LCR TW III/2024:
 - a. HQLA TW III/2024 sebesar Rp77,13 Triliun, turun Rp3,71 Triliun (4,59%) dibandingkan TW II/2024. Penurunan HQLA sebagian besar berasal dari HQLA level 1 turun sebesar Rp3,69 Triliun khususnya penempatan pada Bank Indonesia turun Rp2,28 Triliun dan surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia turun Rp765 Miliar.
 - b. NCO TW III/2024 sebesar Rp38,12 Triliun, turun Rp3,56 T (8,55%) dibandingkan TW II/2024. Penurunan NCO berasal dari penurunan Cash Outflow (CO) yang lebih besar dari peningkatan Cash Inflow (CI). CO TW III/2024 sebesar Rp51,06 Triliun, turun Rp2,04 Triliun (3,85%). Penurunan CO berasal dari penurunan arus kas keluar lainnya turun sebesar Rp975 Miliar, pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi turun sebesar Rp857 Miliar, dan simpanan nasabah perorangan dan pendanaan dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil turun sebesar Rp211 Miliar. Sementara, CI TW III/2024 sebesar Rp12,94 Triliun, naik Rp1,52 Triliun (13,31%). Peningkatan CI berasal dari tagihan berasal dari pihak lawan yang naik sebesar Rp1,56 Triliun, sedangkan pinjaman dengan agunan secured lending turun sebesar Rp17 Miliar dan arus kas masuk lainnya turun sebesar Rp23 Miliar.
 - c. Secara umum, penurunan nilai LCR berasal dari peningkatan realisasi kredit yang disertai dengan penarikan DPK sehingga menurunkan alat likuid. Meskipun demikian, alat likuid masih memadai untuk mencukupi kebutuhan Bank saat kondisi normal dan skenario krisis melalui stress test.
2. HQLA Bank BTN periode TW III/2024 sebesar Rp77,13 Triliun didominasi oleh surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia sebesar Rp50,56 Triliun (65,55% dari total HQLA) dan penempatan pada Bank Indonesia sebesar Rp24,89 Triliun (32,27% dari total HQLA). Hal ini menunjukkan bahwa strategi pengelolaan aset likuid Bank BTN memiliki kualitas yang sangat baik.
3. Strategi pengelolaan likuiditas ditetapkan dalam rapat komite ALCO dan dilaksanakan oleh unit kerja treasury, risk, strategic, funding dan lending. Dalam rangka peningkatan sumber pendanaan stabil dan jangka panjang, Bank BTN berkomitmen untuk meningkatkan DPK yang berbasis digital transaksional low cost serta apabila dibutuhkan dapat berasal dari sumber dana lain berupa penghimpunan dana wholesale melalui bilateral loan, penerbitan NCD, obligasi, sekuritisasi, dan instrumen lainnya.